

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Komponen utama dalam pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antar komponen-komponen tersebut akan menghasilkan suatu aktivitas yang disebut sebagai proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah serangkaian langkah atau tahapan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta komunikasi dua arah yang berlangsung dalam suasana edukatif, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran.¹ Dalam proses pembelajaran ada 3 tahapan yang dilalui yaitu: Proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi pembelajaran.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam setiap kegiatan, diperlukan perencanaan yang matang terhadap strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik yang akan diterapkan. Hal yang sama juga berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana skema kegiatan tersebut harus dipersiapkan dengan serius. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi, sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan di akhir kegiatan belajar.

¹ Dkk. Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang, Universitas Negeri Malang* (Jakarta: Depikbud, 2005).

Pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai perspektif atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan fungsi tertentu. Sementara itu, teknik merujuk pada cara atau sistem dalam melaksanakan suatu tugas. Teknik ini merupakan penerapan dari metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode, di sisi lain, merupakan langkah penerapan teori-teori yang ada dalam konteks pendekatan. Penerapan ini dilakukan dengan cara memilih keterampilan khusus yang akan diajarkan, materi yang akan disampaikan, dan urutan penyajiannya. Metode pembelajaran adalah cara yang terstruktur dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.²

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Karena penyampaian tersebut terjadi dalam konteks interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Pembelajaran harus difokuskan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan penekanan lebih pada pembelajaran melalui proses. Gagne dan Riggs menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal yang paling penting dalam mengajar

² Murtono, *Merencanakan Dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 25.

bukanlah usaha guru dalam menyampaikan materi, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari materi tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode apapun yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus mempertimbangkan beberapa prinsip dasar yang mendasari pentingnya metode dalam proses pembelajaran, yakni:³

a) Prinsip motivasi dan tujuan belajar sangat penting dalam pembelajaran.

Motivasi memiliki peran yang sangat kuat dalam proses belajar. Belajar tanpa motivasi ibarat tubuh tanpa jiwa, atau seperti mobil yang tidak memiliki bahan bakar.

b) Prinsip kematangan dan perbedaan individual menekankan bahwa setiap anak memiliki masa kepekaan yang berbeda-beda, dengan tempo perkembangan yang tidak sama. Setiap anak mengalami perkembangan pada laju yang berbeda, oleh karena itu, guru perlu memperhatikan waktu dan ritme perkembangan anak, serta faktor-faktor seperti motivasi, kecerdasan, emosi, kecepatan dalam memahami pelajaran, pembawaan pribadi, dan lingkungan sekitar.

c) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis menekankan pentingnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berpartisipasi dan mengalami pembelajaran secara langsung. Belajar yang melibatkan pengalaman praktis akan lebih bermakna bagi anak, karena mereka dapat memahami materi dengan cara yang lebih konkret dan aplikatif.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 81.

- d) Prinsip integrasi pemahaman dan pengalaman didasarkan pada keyakinan bahwa pengalaman adalah dasar dari proses belajar. Isi pengajaran atau makna dari suatu materi harus berasal dari pengalaman yang dialami oleh siswa itu sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.
- e) Prinsip fungsional menekankan bahwa belajar adalah proses yang memberikan pengalaman hidup yang berguna untuk kehidupan selanjutnya. Setiap proses pembelajaran seharusnya memiliki nilai manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Prinsip menggembirakan menekankan bahwa belajar adalah proses yang berkelanjutan seiring dengan kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Oleh karena itu, metode pengajaran sebaiknya tidak memberikan kesan yang membebani, agar motivasi dan kesadaran belajar anak tetap terjaga dan tidak cepat pudar.

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Oleh karena itu, guru harus bijak dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai, tidak sembarangan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode:⁴

- a) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru sebaiknya memperhatikan tujuan pembelajaran dengan cermat. Karakteristik tujuan yang hendak dicapai

⁴ Anitah W and Sri, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 54.

akan sangat mempengaruhi pemilihan metode, karena metode harus disesuaikan dengan tujuan, bukan sebaliknya.

b) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sekumpulan informasi atau topik yang akan disampaikan oleh guru, yang bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari dan menguasainya.

c) Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran memiliki karakteristik yang beragam, seperti minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan mereka terhadap masa depan. Perbedaan-perbedaan ini akan mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

d) Situasi

Situasi kegiatan belajar adalah pengaturan lingkungan pembelajaran yang bersifat dinamis. Guru perlu cermat dalam mengamati situasi tersebut. Oleh karena itu, pada waktu tertentu, guru dapat melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di lingkungan sekitar.

e) Fasilitas

Fasilitas memiliki peran penting dalam mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Kehilangan fasilitas yang diperlukan dapat menghambat pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, fasilitas sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran yang efektif.

f) Guru

Setiap individu memiliki kepribadian, kebiasaan, dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar seringkali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan menerapkannya dengan tepat, sementara guru dengan latar belakang yang berbeda mungkin dapat menentukan metode yang tepat, namun sering menghadapi tantangan dalam penerapannya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru yang baik, pada dasarnya, seseorang harus memiliki jiwa profesional..

Jenis-jenis metode dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pendekatan, diantaranya:

- a) Berdasarkan pemberian informasi: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, dan Metode Demonstrasi.
- b) Berdasarkan pemecahan masalah: Metode Curah Pendapat (Brainstorming), Metode Diskusi Kelompok, Metode Rembuk Sejoli - Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group), Metode Panel, Metode Forum Debat, Metode Seminar, Metode Simposium.
- c) Berdasarkan penugasan: Metode Latihan (Drill), Metode Penugasan (Resitasi), Metode Permainan, Metode Kelompok Kerja (Workshop), Metode Studi Kasus, Metode Karyawisata.

B. Metode Praktik

Metode praktikum, yang juga dikenal sebagai metode praktik, dapat diterapkan pada siswa setelah guru memberikan arahan, instruksi, dan petunjuk pelaksanaan. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam praktik langsung dengan menggunakan alat-alat tertentu.⁵

Metode praktikum adalah metode di mana siswa menggunakan benda atau alat untuk diperagakan, dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami materi secara jelas dan mudah, serta dapat langsung mempraktikkannya.⁶

Pembelajaran praktik adalah suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diajarkan serta peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik juga merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah agar dapat menguasai suatu keterampilan.

Praktik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Konsep dasar belajar melalui pengalaman mendorong peserta untuk merefleksi dan menilai kembali pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.

Pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar juga diungkapkan oleh David A. Kolb, seorang ahli teori pendidikan asal Amerika, bersama Wallace. Kolb berpendapat bahwa pembelajaran orang

⁵ Dwi Kartika Astuti and Abdul Rahim, "Penggunaan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV," *Pinisi Jurnal PGSD* 2, no. 2 (2022): 634.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 82.

dewasa akan lebih efektif jika mereka terlibat secara langsung dalam pembelajaran, daripada hanya pasif menerima materi dari pengajar.⁷

Kolb, dengan teori *experiential learning*-nya, mengembangkan ide-ide yang berfokus pada pengalaman dan refleksi. Kolb mendefinisikan empat modus belajar, yaitu: *Concrete Experience* (pengalaman nyata), *Reflective Observation* (merefleksikan observasi), *Abstract Conceptualization* (konsep abstrak), dan *Active Experimentation* (eksperimen aktif).

Wallace menyatakan bahwa ada dua sumber pengetahuan: pengetahuan yang diterima atau diperoleh melalui proses belajar, baik secara formal maupun informal (*received knowledge*), dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman (*experiential knowledge*). Kedua sumber pengetahuan ini adalah elemen penting dalam pengembangan profesionalisme.

Wallace berpendapat bahwa setiap peserta didik membawa pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri saat memasuki pembelajaran baru. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran praktik sangat bergantung pada bagaimana peserta didik melakukan refleksi, dengan mengaitkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan praktik yang dijalani. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan untuk merefleksikan praktik

⁷ Ade Kurniawan and Masjudin, "IMPLEMENTASI BUKU AJAR MICROTEACHING BERBASIS PRAKTEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU," *JIME* 3, no. 2 (2017): 259.

berdasarkan pengalaman dan pengetahuan ini merupakan faktor penentu dalam pencapaian kompetensi profesional.

a. Tujuan Pembelajaran Praktik

- 1) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghadapi situasi nyata di lapangan.
- 2) Menambah pengetahuan serta melatih cara berpikir peserta diklat untuk mengidentifikasi masalah, yang kemudian dianalisis dan dicari solusinya secara menyeluruh dan komprehensif.
- 3) Memperluas pemahaman peserta diklat tentang perkembangan teknologi di masa depan, sehingga mereka dapat menyadari hubungan antara teori yang dipelajari di kelas dan tantangan yang dihadapi di lapangan.
- 4) Memberikan solusi atas permasalahan yang muncul selama praktik.⁸

b. Kelebihan Pembelajaran Praktik

Berikut beberapa alasan dan kelebihan menggunakan metode praktek:

- 1) Melalui praktik, peserta diklat akan lebih mampu menerapkan teori yang telah diajarkan.
- 2) Peserta dapat membuktikan atau mempercayai teori yang telah mereka pelajari setelah melaksanakan praktik.
- 3) Peserta akan lebih memahami teori yang dipelajari dengan langsung mengaplikasikannya dalam praktik

Adapun kelebihan metode praktik:

⁸ Kurniawan and Masjudin, 262.

- 1) Peserta langsung dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang ada di lapangan.
- 2) Keterampilan peserta akan meningkat, bahkan lebih tinggi daripada yang diperoleh hanya dari teori, melalui pelaksanaan praktik.
- 3) Peserta benar-benar memahami materi yang diajarkan setelah melakukannya secara langsung.

Tapi dalam metode pembelajaran praktik juga terdapat beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Membutuhkan persiapan yang menyeluruh serta dana yang cukup besar, baik untuk membeli bahan dan peralatan praktikum maupun untuk menjalankan dan merawat peralatan tersebut.
- 2) Prosesnya cenderung memakan waktu yang cukup lama.
- 3) Guru perlu menyusun rencana praktikum dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
- 4) Dibutuhkan pendamping yang benar-benar menguasai keterampilan yang akan dipraktikkan oleh siswa.
- 5) Biasanya membutuhkan tempat atau ruang khusus untuk pelaksanaannya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Praktik⁹

- 1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dari kegiatan praktikum.

⁹ Rita Zahara, Agus Wahyuni, and Elmi Mahzum, "Perbandingan Pembelajaran Metode Praktikum Berbasis Keterampilan Proses Dan Metode Praktikum Biasa Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Pendidikan Fisika 2*, no. 1 (2017): 173.

- 2) Siswa perlu memahami berbagai alat dan bahan yang akan digunakan selama percobaan berlangsung.
- 3) Selama praktikum berlangsung, guru harus terus memantau aktivitas dan perilaku siswa.
- 4) Setelah praktikum selesai, guru mengumpulkan hasil kerja siswa, kemudian membahasnya bersama serta melakukan evaluasi melalui tes atau sesi tanya jawab.

Dengan demikian, proses pembelajaran praktik mencakup beberapa tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penutupan.

C. Praktik Manasik Haji

Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima dan wajib dilaksanakan oleh Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Haji adalah perjalanan ke Baitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan rangkaian amalan ibadah. Tata cara haji mencakup beberapa tahap, antara lain: mengenakan pakaian ihram, niat ihram, wukuf di Arafah, bermalam di Muzdalifah dan Mina, melempar jumrah, melakukan thawaf di Ka'bah, sa'i antara Safa dan Marwah, serta tahallul.¹⁰

Ibadah haji merupakan kewajiban bagi umat Islam yang memenuhi syarat tertentu, dan diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Hukum haji untuk pelaksanaan kedua dan seterusnya adalah sunnah. Namun, bagi

¹⁰ Istianah, "Proses Haji Dan Maknanya," *Esoterik* 2, no. 1 (2016): 30–44.

mereka yang bernadzar untuk melaksanakan haji, maka hukumnya menjadi wajib akibat nadzar tersebut.

Haji adalah ibadah yang melibatkan aspek fisik, di mana kehadiran jemaah sangat penting dan menjadi bagian dari kewajiban serta rukun haji. Untuk memberikan gambaran langsung mengenai pelaksanaan ibadah haji, perlu dilakukan praktik yang menggambarkan seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji, mulai dari mengenakan pakaian ihram, tata cara tawaf, hingga melaksanakan sa'i di Tanah Suci.

Secara umum, urutan manasik haji merupakan praktik yang mengajarkan cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan ini, calon jemaah haji akan berlatih tata cara pelaksanaan haji sebelum berangkat ke Tanah Suci. Kegiatan ini mencakup pendidikan tentang rukun, persyaratan, wajib, dan sunnah haji, serta hal-hal yang dilarang selama pelaksanaan ibadah tersebut.

Manasik haji biasanya dilakukan antara 8 hingga 12 minggu sebelum keberangkatan ke Tanah Suci dan dipandu oleh ustaz, ustazah, serta muthowif atau pemandu. Tujuan dari manasik haji adalah untuk membantu calon jemaah haji memahami tata cara dan alur ibadah haji sebelum melaksanakan ibadah sakral yang dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah.

Selama manasik, calon jemaah haji juga akan mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi. Oleh karena itu, calon jemaah haji sangat dianjurkan untuk mengikuti urutan manasik haji sebagai bagian dari persiapan penting untuk ibadah haji di Tanah Suci.

Berikut ini adalah urutan manasik haji yang harus diingat calon jamaah haji dari awal sampai akhir:¹¹

a. Melakukan ihram

Ihram merupakan tahap awal dan sangat penting dalam pelaksanaan manasik haji. Ini adalah salah satu rukun haji yang wajib dipenuhi. Bagi laki-laki, ihram ditandai dengan mengenakan pakaian putih tanpa jahitan, sedangkan bagi perempuan, dengan mengenakan pakaian yang menutup seluruh aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Sebelum mengenakan ihram, para calon jamaah dianjurkan untuk mandi, berwudhu, memotong kuku dan kumis, serta mencukur bulu ketiak dan kemaluan. Pelaksanaan ihram dimulai sejak bulan Syawal hingga tanggal 9 Dzulhijjah. Tahap ini juga disertai dengan pembacaan niat untuk melaksanakan ibadah haji.

b. Wukuf di Arafah

Tahapan manasik haji selanjutnya adalah wukuf di Arafah, yang dilakukan mulai waktu dzuhur pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga menjelang subuh tanggal 10 Dzulhijjah. Para jamaah haji melaksanakan wukuf dari siang hari hingga malam setelah maghrib atau sampai waktu fajar. Selama berada di Arafah, jamaah sangat dianjurkan untuk memperbanyak doa dan melaksanakan ibadah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT.

c. Thawaf ifadah

¹¹ Ibid.

Setelah wukuf di Arafah, tahapan manasik haji berikutnya adalah menuju Ka'bah untuk melakukan thawaf ifadah. Sebelum memulai, jamaah harus mengucapkan niat dan kemudian mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh putaran sambil melantunkan talbiyah. Bagi laki-laki dianjurkan mengucapkan talbiyah dengan suara lantang, sementara perempuan sebaiknya melafalkannya dengan suara pelan. Thawaf ifadah dapat dilakukan mulai tengah malam tanggal 10 Dzulhijjah dan seterusnya, namun waktu yang paling utama adalah saat hari-hari tasyrik.

d. Sa'i

Setelah menyelesaikan thawaf ifadah, jamaah melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu Sa'i. Ibadah ini dilakukan dengan berjalan dan berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Bukit Marwah. Sa'i diawali dengan niat, kemudian jamaah berjalan kaki dari Bukit Shafa hingga lampu hijau pertama. Dari titik itu hingga lampu hijau kedua, jamaah berlari-lari kecil, lalu melanjutkan perjalanan ke Bukit Marwah dengan berjalan biasa. Rangkaian ini dilakukan sebanyak tujuh kali, dimulai dari Shafa dan diakhiri di Marwah.

e. Mabit di Muzdalifah

Tahapan manasik haji selanjutnya adalah mabit, yaitu bermalam di Muzdalifah. Ibadah ini dilakukan mulai setelah waktu maghrib hingga fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah. Jamaah diperbolehkan meninggalkan Muzdalifah setelah melewati tengah malam. Selama mabit, jamaah juga dianjurkan mengumpulkan kerikil sebanyak 49

atau 70 butir, yang nantinya akan digunakan untuk melaksanakan ibadah lempar jumrah.

f. Melempar Jumroh Aqabah

Tahap selanjutnya dalam manasik haji adalah melempar Jumrah Aqabah sebanyak tujuh lemparan, yang dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah. Dalam pelaksanaannya, jamaah tidak diperbolehkan melempar seluruh tujuh kerikil sekaligus, melainkan harus melemparkannya satu per satu.

g. Mencukur rambut

Setelah selesai melempar Jumrah Aqabah, jamaah haji melanjutkan dengan mencukur rambut minimal tiga helai. Bagi yang menginginkan, mencukur habis atau menggunduli rambut juga diperbolehkan sebagai bagian dari pelaksanaan ibadah.

h. Melempar tiga jumroh

Tahap selanjutnya dalam manasik haji adalah melempar tiga Jumroh pada hari tasyrik, yang dilakukan pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Terdapat tiga lokasi Jumroh, yaitu Jumroh Ula yang terletak dekat arah Haratullisan, Jumroh Wusto yang berada di antara Jumroh Ula dan Jumroh Aqabah, serta Jumroh Aqabah yang terletak di perbatasan Mina dan Mekkah. Proses melempar batu ke tiga lokasi Jumroh ini harus dilakukan secara berurutan. Jika jamaah haji tidak mengikuti urutan tersebut, maka harus mengulang dari awal. Namun, jika jamaah sedang sakit, mereka diperbolehkan mewakilkan

pelaksanaan lempar Jumroh dengan syarat masih berada dalam hari-hari tasyrik..

i. Mabit di Mina

Tahap selanjutnya dalam manasik haji adalah mabit di Mina pada malam tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Setelah melempar tiga Jumroh, jamaah diperbolehkan meninggalkan Mina, yang disebut Nafar, baik Nafar Awal maupun Nafar Tsani. Nafar Awal berarti bermalam dua malam di Mina, sedangkan Nafar Tsani berarti bermalam tiga malam di Mina.

j. Thawaf wada

Tahap terakhir dalam manasik haji adalah thawaf wada, yaitu thawaf perpisahan yang dilakukan saat jamaah akan meninggalkan Kota Suci Mekkah. Setelah melaksanakan thawaf wada, jamaah tidak diperbolehkan menginap lagi di hotel, kecuali untuk menunggu bus atau mengambil barang. Jika jamaah perempuan sedang sakit atau dalam keadaan haid, mereka tidak diwajibkan untuk melaksanakan thawaf wada dan tidak akan dikenai denda.

k. Tahalul

Tahap terakhir dalam manasik haji adalah tahalul, yang menandakan bahwa jamaah haji telah selesai melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji. Tahalul berarti jamaah telah terbebas dari keadaan ihramnya. Tahalul terbagi menjadi dua jenis, yaitu tahalul pertama dan kedua. Tahalul pertama dilakukan setelah jamaah melaksanakan tiga urutan ibadah haji, seperti melempar Jumroh

Aqabah, mencukur rambut, dan melakukan thawaf ifadah. Sedangkan tahalul kedua terjadi setelah jamaah menyelesaikan semua rangkaian ibadah haji, termasuk melempar Jumroh Aqabah, mencukur rambut, thawaf ifadah, dan sa'i.

D. Hasil Belajar

Untuk memahami pengertian hasil belajar dengan lebih jelas, terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang hakekat belajar. Secara psikologis, hakekat belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungan dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Definisi tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yakni¹²:

- a. Menurut Burton, "Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu yang terjadi akibat interaksi antara individu tersebut dengan lingkungannya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu dalam menghadapi lingkungannya secara efektif".
- b. Menurut Hilgard, "Belajar adalah proses di mana suatu kegiatan dimulai atau berubah melalui prosedur pelatihan, baik yang dilakukan di laboratorium maupun di lingkungan alamiah, yang berbeda dengan perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak terkait dengan pelatihan."

¹² Anis Basleman, *Teori Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 13.

- c. James O. Whittaker menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana perilaku seseorang dibentuk atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari definisi-definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran dan menghasilkan perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang terjadi pada seseorang sangat beragam, baik dari segi sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu, tidak setiap perubahan yang terjadi pada diri seseorang dapat dianggap sebagai perubahan yang termasuk dalam pengertian belajar.

Menurut Slameto perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akibat belajar memiliki karakteristik tersendiri¹³, di antaranya yakni:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan akibat belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Proses belajar terjadi dengan tujuan untuk mencapai sesuatu. Tujuan utama dari proses belajar adalah hasil belajar itu sendiri. Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mereka melalui pengalaman belajar yang menyebabkan perubahan dalam tingkah laku, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar siswa

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

mencerminkan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai indikator apakah seorang siswa telah mengalami perubahan dalam proses belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar mengajar cenderung mencerminkan hal-hal berikut:

- a. Kepuasan dan rasa bangga yang muncul dapat meningkatkan motivasi dalam diri individu.
- b. Menumbuhkan keyakinan dalam memahami sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki.
- c. Hasil belajar yang dicapai memiliki makna penting dalam membentuk perilaku dan dapat digunakan sebagai sumber untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih lanjut.
- d. Kemampuan siswa untuk mengevaluasi dan mengendalikan diri dalam usaha serta proses belajarnya.

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar mencakup seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui apakah seseorang berhasil menguasai ilmu pengetahuan dalam suatu pelajaran, dapat dilihat dari prestasi yang diraih siswa. Siswa dikatakan berhasil jika mencapai prestasi tinggi, dan sebaliknya, jika prestasi siswa rendah, maka dapat dianggap tidak berhasil.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memperbaiki peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika kita menelaah lebih dalam tentang tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang tersebut, maka kita dapat menyimpulkan bahwa rumusan tujuan pendidikan di Indonesia menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin Bloom. Oleh karena itu, dari berbagai teori mengenai klasifikasi hasil belajar, peneliti memilih klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin Bloom yang dikenal dengan Teori Taksonomi Bloom.

Menurut Teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu Ranah Kognitif (yang berkaitan dengan keterampilan berpikir), Ranah Afektif (yang mencakup aspek sikap, perasaan, dan emosi), serta Ranah Psikomotor (yang berfokus pada keterampilan dan kinerja fisik).¹⁴. Berikut penjabarannya:

a. Aspek Kognitif

Ranah kognitif mencakup perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Dalam ranah ini, tujuan pembelajaran berfokus pada proses mental yang dimulai dari tingkat pengetahuan dasar dan berkembang menuju tingkat yang lebih tinggi, seperti analisis dan evaluasi. Berikut penjelasannya:

¹⁴ Rupani Chaman Mansha and Bhutto Muhamamad Ilyas, "Evaluation of Existing Teaching Learning Process on Bloom's Taxonomy," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 1, no. 2 (2011): 119.

1) Pengetahuan

Mencakup kemampuan untuk mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini dapat berkaitan dengan fakta, peristiwa, konsep, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

2) Pemahaman mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.

3) Penerapan

Mencakup kemampuan untuk menerapkan metode atau kaidah dalam menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini terlihat dalam kemampuan menggunakan prinsip-prinsip untuk menyelesaikan situasi atau tantangan yang dihadapi.

4) Analisis

Mencakup kemampuan untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga struktur secara keseluruhan dapat dipahami dengan jelas.

5) Sintesis

Mencakup kemampuan untuk membentuk pola atau struktur baru, seperti yang terlihat dalam kemampuan menyusun program kerja.

6) Evaluasi

Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif berisi perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara seseorang menyesuaikan diri. Ranah ini terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

- 1) Penerimaan; yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi; yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap; yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi; yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup; yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Belajar merupakan suatu proses yang mengarah pada perubahan internal yang berkaitan dengan aspek-aspek afektif. Perubahan tersebut dimulai dari kemampuan yang lebih dasar, kemudian berkembang menuju kemampuan yang lebih tinggi.

c. Aspek Psikomotorik

Dalam sebuah jurnal karya Friska, dijelaskan bahwa psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah peserta didik mempelajari suatu materi tertentu. Berdasarkan teori Simpson, keberhasilan belajar dalam

bentuk keterampilan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mempraktekkan hasil belajarnya secara nyata dan terlihat.¹⁵, yaitu meliputi:

1) Persepsi (*Perception*)

Persepsi adalah keterampilan dalam memilah dan memilih (mendeskripsikan) sesuatu secara spesifik dan menyadari perbedaan antara hal-hal tersebut. Sebagai contoh, ini terlihat dalam pemilihan warna, angka (seperti 6 dan 9), atau huruf (seperti b dan d). Dalam kajian persepsi, terdapat beberapa kata kerja yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi, dan menghubungkan.

2) Kesiapan (*set*)

Set adalah keterampilan dalam mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan tertentu, yang meliputi kesiapan mental, fisik, serta kemampuan untuk bertindak. Dalam kajian mengenai set, kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran antara lain memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, dan mempertunjukkan.

3) Respon terbimbing (*Guided respons*)

Ini adalah keterampilan seseorang dalam melakukan gerakan yang sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan. Respon ini meliputi menirukan, spekulasi, percobaan dan kesalahan (trial

¹⁵ Warni Tune Sumar and Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, 2016: 58.

and error), dan lainnya. Pada tahap ini, kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran antara lain mempraktekkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, dan memperlihatkan. Sebagai contoh, ini dapat terlihat saat seseorang meniru gerakan tari.

4) Gerakan tebiasa

Ini adalah keterampilan dalam melakukan gerakan tanpa bergantung pada contoh. Contohnya, seperti melakukan lempar peluru atau lompat tinggi dengan tepat. Kata kerja yang digunakan pada tahap ini dalam pembelajaran antara lain melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, mengoperasikan, membangun, memperbaiki, memainkan, dan menangani. Sebagai contoh, dalam tahap ini peserta didik dibimbing dan dilatih untuk melaksanakan adzan.

5) Respon Kompleks (*Complex overt response*)

Ini adalah kemampuan untuk melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari berbagai tahap secara lancar, efisien, dan tepat. Kata kerja yang digunakan pada tahap ini antara lain mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, dan menangani.

6) Penyesuaian pola gerakan

Ini adalah keterampilan dalam melakukan perubahan dan penyesuaian pola gerakan sesuai dengan persyaratan khusus yang berlaku. Kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran pada tahap ini antara lain mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, dan membuat variasi.

7) Kreativitas

Ini adalah kemampuan untuk menghasilkan pola gerakan baru berdasarkan inisiatif diri sendiri. Kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran pada tahap ini antara lain merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur, dan merencanakan.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses individu dan berperan dalam menentukan kualitas hasil belajar. Wasliman menyatakan bahwa "Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal."¹⁶

Adapun penjabaran dari faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Fatimah Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), 91.

¹⁷ Wilda Dwi Angraini, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IIS SMA," 2016, 8.

1. Faktor Internal

- a) Minat memegang peranan penting dalam proses belajar karena merupakan kecenderungan untuk menentukan sikap dalam melakukan sesuatu. Dengan minat yang tinggi, peserta didik akan merasa lebih ringan dalam belajar, sehingga mereka dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Jika seseorang dapat mengikuti proses belajar mengajar tanpa merasa tertekan dan dapat menikmati setiap aspek dari pembelajaran, maka kemungkinan besar ia akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- b) Motivasi, Keberhasilan belajar dapat dilihat dari motivasi yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c) Perhatian dalam Belajar, Perhatian adalah kemampuan untuk melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Dalam kegiatan belajar, siswa harus fokus, mendengarkan, dan mengerjakan materi yang diberikan oleh guru. Agar dapat mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik perlu memberikan perhatian penuh terhadap materi dan bahan ajar yang disampaikan oleh guru.
- d) Kesiapan Belajar, Kesiapan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya, keterlibatan dalam pemecahan masalah, serta penerapan apa yang telah dipelajari untuk menyelesaikan tugas. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kesiapan mereka dalam memberikan respons selama proses belajar. Semakin baik kesiapan yang

ditunjukkan peserta didik, semakin besar kemungkinan mereka memperoleh prestasi belajar yang baik.

2. Faktor Eksternal

- a) Metode Pengajaran Guru, adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima, memahami, dan mengembangkan materi pelajaran dengan baik. Menurut Supriyadi, "Dalam komunikasi instruksional yang dikelola oleh guru, diterapkan metode yang relevan dengan kebutuhan. Jika metode pengajaran yang digunakan guru sesuai dan tepat, maka peluang untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan oleh siswa akan lebih besar."
- b) Ruang Kelas, Pengaruh fasilitas fisik terhadap keberhasilan belajar terbukti dari kurang optimalnya hasil belajar siswa di sekolah-sekolah yang terletak di daerah-daerah tertinggal, yang sering menghadapi masalah dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Selain pengadaan, pemeliharaan fasilitas belajar, khususnya yang ada di sekolah, juga perlu terus didorong untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, kondisi kelas serta fasilitas yang baik dan lengkap akan menciptakan rasa nyaman bagi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Jika suasana kelas kondusif dan tenang, maka peserta didik akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.
- c) Teman Bergaul, faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian belajar adalah teman bergaul, karena teman-teman tersebut dapat

mempengaruhi diri dan sifat peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk memastikan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, penting untuk mendorong agar mereka memiliki teman bergaul yang positif dan juga memiliki prestasi belajar yang baik.

E. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan praktik manasik haji memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah yang dapat melaksanakan materi dengan metode praktikum yang tepat tentu akan menghasilkan hasil yang optimal. Praktikum yang dilakukan dengan perencanaan yang matang, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi atau penutupan, tentunya akan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Dari konteks tersebut, diduga ada pengaruh positif antara pelaksanaan praktik manasik haji terhadap hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, sekolah memfasilitasi dan mengadakan praktikum ini, sementara peserta didik berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan tersebut untuk meraih hasil belajar yang baik.

Berikut adalah kerangka berpikir mengenai efektivitas pelaksanaan praktik manasik haji dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Kota Kediri. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi Siswa (X)
2. Hasil belajar (Y)